

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif dengan pengelolaan studi kasus. Penelitian deskriptif adalah pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang status terakhir subjek penelitian yang merupakan metode penelitian factual tentang status sekelompok orang, suatu objek, keadaan, system pemikiran atau peristiwa saat ini (yuliani wiwin, 2023) . Dalam konteks ini, metode deskriptif dipilih untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai asuhan keperawatan.

Metode dalam penyusunan studi kasus ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan pengelolaan masalah asuhan keperawatan yang dialami oleh pasien diabetes mellitus dengan masalah utama ketidakstabilan kadar glukosa darah dan menggunakan intervensi enam diabetik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan dengan asuhan keperawatan yang dimulai dari pengkajian, analisis data, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi dan evaluasi keperawatan.

B. Batasan Ilmiah

Batasan ilmiah merupakan karakteristik atau ciri dari suatu objek atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu dan telah ditentukan oleh peneliti sebagai fokus kajian untuk dianalisis dan disimpulkan (yuliani wiwin, 2023). Untuk mempermudah dalam memahami proses penelitian maka penulis membuat beberapa penjelasan sebagai berikut :

1. Pengelolaan merupakan tindakan atau prosedur keperawatan yang dilakukan untuk menangani kondisi pasien dengan masalah kesehatan tertentu hingga masalah tersebut dapat diatasi atau terkelola dengan baik. (Bingga, 2021).
2. Pasien merupakan individu yang mencari bantuan terkait masalah kesehatannya, baik secara langsung maupun tidak langsung, kepada tenaga kesehatan guna memperoleh pelayanan medis yang dibutuhkan. (Ramadhani et al., 2022).
3. Diabetes mellitus diartikan sebagai penyakit metabolik kronis dan menahun yang ditandai oleh kadar glukosa darah yang melebihi nilai normal (Putri & Puspitasari, 2024).
4. Senam diabetik adalah bentuk latihan yang ditujukan bagi penderita diabetes guna mencegah terjadinya luka, memperlancar aliran darah pada kaki, menguatkan otot-otot kecil di area kaki, serta mencegah terbentuknya kelainan pada struktur kaki (Noviana et al., 2024).

C. Unit Analisis

Unit analisis atau objek penelitian adalah orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diperiksa dan kemudian diambil kesimpulan (Suryani et al., 2020). Pada penelitian yang dilakukan penulis unit analisis yang diambil yaitu pasien dengan penyakit atau gangguan yang memiliki variabel sesuai pembahasan yang diambil. Pasien dalam kasus ini memiliki kriteria yaitu:

1. Pasien dengan penyakit diabetes melitus.
2. Pasien dalam keadaan sadar penuh atau kesadaran kompos mentis.
3. Pasien maupun keluarga diharapkan mampu berinteraksi dan berkomunikasi secara verbal dan kooperatif selama pengelolaan pasien.

4. Pasien siap dan mampu untuk dijadikan sebagai responden serta sudah melakukan persetujuan dalam pengambilan data sampai evaluasi yang digunakan dalam pengelolaan asuhan keperawatan.

D. Lokasi dan Waktu Pengambilan Data

Pengambilan data akan dilaksanakan pada pasien yang mengalami penyakit diabetes mellitus di Desa Ketunggeng . Pengelolaan kasus ini dilaksanakan pada tanggal 2 Juni sampai dengan 4 Juni 2025

E. Pengumpulan Data

Metode pengambilan data dilaksanakan menggunakan tahap wawancara selama pengkajian dan observasi secara langsung juga dokumentasi pengkajian keperawatan yang merupakan langkah awal dilakukannya *nursing process* yang akan dilakukan selama pengelolaan asuhan berlangsung (yuliani wiwin, 2023). Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perijinan

Perijinan yang pertama yaitu pengajuan proposal studi penelitian dilanjutkan dengan studi kasus. Setelah proposal disetujui pengajuan *Ethical Clearance* oleh Komite Etik Penelitian Universitas Ngudi Waluyo dilakukan untuk menyatakan penelitian ini telah memenuhi standar operasional yang berlaku. Perijinan pengambilan data adalah tahap terakhir dimana perijinan ini akan dibalas dengan surat disposisi untuk melakukan tindakan pengelolaan pasien.

2. Pengkajian dengan wawancara

Pengkajian menggunakan metode wawancara dilakukan untuk mengambil data yang masuk pada anamnesa serta mengkaji pengetahuan

klien terhadap hal terkait. Pengumpulan data ini digunakan dalam pengkajian keperawatan menganut teori asuhan keperawatan medikal bedah.

3. Dokumentasi

Merupakan cara pengumpulan data dengan teknik hasil pemeriksaan diagnostik dan data-data lain yang relevan. Pada studi kasus ini studi dokumentasi digunakan untuk memperkuat diagnosis keperawatan meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, rencana tindakan keperawatan implementasi serta evaluasi.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check (Mekarisce, 2020). Keabsahan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah memperpanjang pengamatan, sumber informasi dari pasien, keluarga pasien dan tempat penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian. Pengamatan dilanjutkan setelah pengelolaan selesai hingga masalah telah diselesaikan secara keseluruhan dan masalah baru tidak muncul. Peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

G. Analisis Data

Analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi sehingga data tersebut mudah dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan dengan penelitian (Hatta et al., 2019). Data yang telah didapatkan dikelompokkan berdasarkan prioritas masalah kemudian

dijadikan sebagai acuan untuk merumuskan masalah yang sesuai. Selanjutnya setelah dirumuskan masalah penulis mengumpulkan data pendukung lainnya untuk memperkuat masalah dari hasil pengkajian yang telah dilakukan dan juga untuk mendukung intervensi dan tercapainya tujuan peneliti.

H. Etik Penelitian

Menurut buku metodologi penelitian (Sahir,2022), etika dalam penelitian menunjuk pada prinsip-prinsip etis yang diterapkan peneliti dalam melaksanakan seluruh kegiatan penelitian mulai dari proposal penelitian, sampai dengan publikasi hasil penelitian. Etika penelitian bertujuan untuk mempertimbangkan aspek moralitas dan kemanusiaan subjek penelitian (Susi, 2022). Komponen etika penelitian dalam penelitian ini adalah:

a. Beneficence (Manfaat)

Pada penelitian ini responden mendapat manfaat yaitu tambahan pengetahuan mengenai pengelolaan vaskularisasi pasien diabetes mellitus dengan demam diabetik.

b. Informed Consent (Lembar Persetujuan Menjadi Responden)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden dengan menggunakan lembar persetujuan yang ditandatangani agar responden mengerti maksud dan tujuan serta prosedur penelitian yang akan dilakukan. Peneliti memberikann informasi tentang hak-hak dan tanggung jawab dalam melakukan penelitian dan mendokumentasikan. Peneliti menjelaskan kepada calon responden dan apabila responden tidak bekenan, peneliti harus

menghormati dan tidak memaksakan kehendak. Peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, dan prosedur untuk mengisikan instrumen lembar persetujuan.

c. *Non Maleficence* (Tidak Merugikan)

Dalam penelitian ini telah mengusahakan bahwa tidak ada pihak manapun yang dirugikan.

d. *Justice* (Keadilan)

Dalam penelitian ini, peneliti berprinsip tidak membeda-bedakan responden satu dengan responden lainnya. Semua responden mendapatkan kesempatan yang sama dalam penelitian.

e. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Peneliti tidak mencantumkan nama responden dalam lembar observasi yang digunakan, tetapi menggunakan kode inisial nama responden termasuk dalam penyajian hasil penelitian.

f. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Dalam tanggung jawab peneliti untuk melindungi semua informasi ataupun data yang telah dikumpulkan selama dilakukan penelitian. Peneliti menjelaskan kepada responden bahwa responden memiliki hak kerahasiaan tentang data-data responden. Peneliti menjaga kerahasiaan selama penelitian, pengolahan data serta publikasi. Peneliti hanya mengetahui semua informasi responden atas dasar persetujuan dari responden.

g. *Ethical Clearance*

Dalam penelitian ini, peneliti telah mendapatkan perijinan etik penelitian kesehatan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas

Ngudi Waluyo. Setiap penelitian yang melibatkan manusia diwajibkan telah memperoleh ijin etik atau disebut dengan *ethical clearance*. *Ethical clearance* diperlukan untuk memastikan bahwa penelitian telah memenuhi prinsip menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for person*), prinsip berbuat baik yang bermanfaat (*benefience*) dan tidak merugikan (*nonmalbenefience*) serta prinsip keadilan (*justice*). Menurut UU Kesehatan No 36 Tahun 2009 Bab V Pasal 44, uji coba harus bersifat tidak merugikan dan seijin yang akan diuji coba. Pasal ini juga menggaris bawahi akan pentingnya menjaga kelestarian apabila melibatkan hewan dalam penelitian. Penelitian yang baik bukan hanya menyangkut mengenai metodologi namun juga harus mempertimbangkan aspek norma.